**Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Dalam Meprediksi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018**

**Ni Wayan Aristyani Putri1**

**Ni Made Sunarsih2**

**Ni Putu Shinta Dewi3**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Aristyaniput1@yahoo.com

***Abstract***

*Bankruptcy of a company can be measured by the financial statements issued by the company. The company's financial statements are a source of information regarding the company's financial position, performance and changes in the company's financial position which are very useful to support the right decision making. Financial data must be converted into useful information in making economic decisions. One way to predict financial distress includes information on company earnings and cash flows. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of earnings and cash flow information on financial distress conditions in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange for the period 2016-2018. Determination of the sample using purposive sampling technique, in order to obtain a total sample of 51 companies with 3 years of observational data so that the data used are 153 data samples. The analytical tool used is logistic analysis. The results of this study indicate that earnings information has a negative effect on financial distress conditions in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange. While cash flow has no effect on financial distress conditions in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange.*

***Keywords****: profit information, cash flow, financial distress*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Unsur yangberkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah [aset](https://id.wikipedia.org/wiki/Aset), [kewajiban](https://id.wikipedia.org/wiki/Kewajiban), dan [ekuitas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ekuitas). Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam [laporan laba rugi](https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_laba_rugi) adalah [penghasilan](https://id.wikipedia.org/wiki/Penghasilan) dan [beban](https://id.wikipedia.org/wiki/Beban). Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur [laporan laba rugi](https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_laba_rugi) dan perubahan dalam berbagai unsur [neraca](https://id.wikipedia.org/wiki/Neraca). Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lain-lainnya yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan *ekuitas*, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian intergraldari laporan keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewaedship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkaan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan, analisis ini mencakup *rasio keuangan*, analisis kelemahan, dan kekuatan di bidang *financial* yang sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa depan. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat sesuai dengan standar yang berlaku umum, dapat memberikan gambaran akan keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Terlebih informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk beragai pihak seperti investor, kreditor, pemerintah, bankers, dan pihak- pihak lain yang berkepentingan.

Posisi laporan keuangan suatu perusahaan tidak selalu menggambarkan keadaan yang positif, tapi bisa juga menggambarkan sutau keadaan yang negatif. Apabila dalam kurun waktu tertentu, tren dari hasil laporan keuangan perusahaan selau berada pada posisi yang negatif, ini akan mempengaruhi *kredibilitas* dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dan hal yang paling buruk dapat mengarah pada kebangkrutan.Suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik, kurangnya kemampuan dalam membayar kewajiban- kewajibannya kepada kreditur karena pemasukan yang diperoleh perusahaan tidak sesuai target mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*).

Suatu perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut mereka, sinyal pertama dari kesulitan ini adalah dilanggarnya persyaratan-persyaratan utang (*debt covenants*) yang disertai dengan penghapusan atau pengurangan pembayaran dividen, (Wahyuningtyas, 2010).

Kebangkrutan dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, laporan keuangan perusahaan merupakan satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Laba adalah selisih pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya. Laporan laba rugi memiliki informasi lebih rinci mengenai kinerja perusahaan dibandingkan instrumen lainnya dalam laporan keuangan dalam suatu periode. Sedangkan, laporan arus kas adalah salah satu bentuk laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus kas masuk dan arus kas keluar. Apabila arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar maka hal ini menunjukan positif *cash flow,* sebaliknya jika arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka akan terjadi negatif *cash flow,* (Wahyuningtyas, 2010). Informasi arus kas dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dividendan memenuhi kewajibannya. karyawan, kreditor, pemegang saham memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menujukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan. Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang ditadak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayarkan, dan peralatan tidak dapat dibeli. Ini artinya perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress.*

# TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Teori *Agency* (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori oganisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer. Persoalan kaegenan timbul karena pemisahan antara pemilik (*principal*) yang mendelegasikan wewenang kepada manajer (*agent*). Bila masing–masing pihak yang berhubungan adalah pemaksimalan kegunaan (*utility maximaze*) maka hal ini dapat dijadikan alas an bahwa manajer tidak selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik (Taswan, 2010)0

Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return*atas dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dari pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukan kondisi *financial distress.* Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas *return* dana yang telah diberikan, (Wahyuningtyas, 2010).

**Hipotesis**

H1 : Informasi laba berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur

H2 : Arus kas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018, yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan yang dapat di akses www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu. Sehingga didapat 51 perusahan yang sesuai kriteria sampel dengan data 3 tahun pengamatan, maka sampel yang digunakan sebanyak 153 data sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non partisipant*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian-uraian dari skripsi, jurnal, buku-buku dan mencari data dari internet. Dokumen yang diteliti dari penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016- 2018.

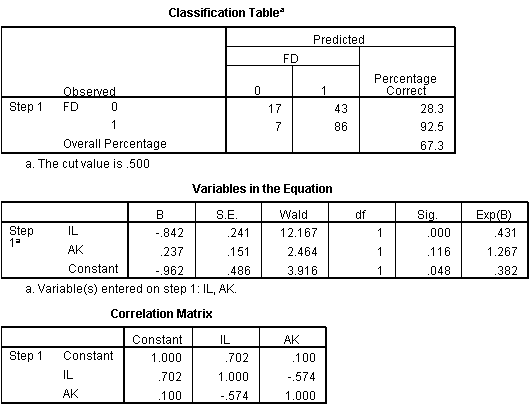
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Regresi Logistik**

Hasil analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh antara informasi laba dan arus kas terhadap kondisi *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang Bursa Efek Indonesia secara simultan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Regresi Logistik**



Berdasarkan Tabel 5.1 diperoleh nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β1), dan (β2) sebagai berikut: α = -0,962, β1 = -0,842, dan β2 = 0,237. Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

= - 0,962 - 0,842IL + 0,237AK

Dari persamaan tersebut di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai α = -0,962 hal ini berarti apabila informasi laba dan arus kas tidak meningkat atau bernilai konstan maka kondisi *finansial distress* tetap sebesar -0,962.
2. Apabila informasi laba meningkat maka akan mengakibatkan penurunan kondisi *finansial distress* sebesar -0,842, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Apabila arus kas meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan kondisi *finansial distress* sebesar 0,237, dengan asumsi variabel lain konstan.

**SIMPULAN**

**Pengaruh Informasi Laba Terhadap Kondisi *Finansial Distress***

Hipotesis pertama menyatakan informasi laba berpengaruh negatif terhadap kondisi *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,842 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Informasi laba berpengaruh negatif terhadap kondisi *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai Informasi Laba berpengaruh negatif terhadap kondisi *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa model *financial distress* dengan pertimbangan terjadinya penurunan laba dapat dijelaskan oleh laporan rasio laba rugi yang dimiliki oleh perusahaan.

Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen kepada para investor. Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pemabagian deviden kepada investor. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak investor tidak mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan keuangan atau *financial distress.* kondisi ini ditakutkan akan terus menerus terjadi yang nantinya akan berakhir pada kondisi kebangkrutan. Disisi lain kondisi keuangan yang agak memprihatinkan dari suatu perusahaan, akan menjadikan sinyal atau *early warning* (peringatan dini) bagi perusahaan bahwa mereka dapat mengalami tekanan keuangan atau *financial distress* pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailufar (2018) yang menyatakan bahwa informasi laba berpengaruh negatif terhadap kondisi *finansial distress*. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Wahyuningtyas (2010) yang menyatakan bahwa informasi laba berpengaruh terhadap *finansial distress.*

**Pengaruh Arus Kas Terhadap Kondisi *Finansial Distress***

Hipotesis kedua menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap kondisi *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,116 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa arus kas tidak akan mempengaruhi *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mendapatkan bahwa nilai arus kas yang diperoleh pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada tahun berikutnya. Faktor arus kas dalam penelitian ini belum memberikan efek pemicu *financial* *distress* yang signifikan. Hal ini mengimplikasikan bahwa arus kas hanya sebagai informasi tambahan. Arus kas di nilai memiliki informasi laporan keuangan yang cukup kompleks karena laporan arus kas terdiri dari arus kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dari kegiatan operasi sifatnya hampir sama dengan laporan laba rugi. Laporan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi berisi semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Berbeda dengan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi, arus kas yang berasal dari kegiatan investasi memberikan informasi mengenai perolehan fasilitas investasi untuk perusahaan. Dalam laporan ini terdapat informasi mengenai penjualan dan pembelian aset tetap. Jika nilai arus kas dari kegiatan investasi menunjukkan nilai yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa hasil perolehan dari penjualan aset tetap lebih tinggi dari nilai pembelian aset tetap. Hal ini mengindikasikan perusahaan mempunyai arus kas yang tinggi pula. Namun, kondisi tersebut belum memberikan gambaran yang pasti mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya kepada kreditor. Jadi, keduanya memberikan rincian mengenai kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailufar (2018) yang menyatakan bahwa arus kas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kondisi *finansial distress*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018) yang menyatakan arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

**DAFTAR PUSTAKA**

Agusti, C. P., & SABENI, A. (2013). *Analisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya financial distress* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Atmini, Sari. 2005. Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Finansial Distress Pada Perusahaan *Textile Mill Product dan Apparel and Other Textile Products* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta .*Simposium Nasional Akuntansi VII Solo*, 15-16 September 2015.

Baridwan, Zaki. 2011. *Intermiade Acoounting*. Yogyakarta: BPFE.

Brahmana, R. K. (2007). Identifying financial distress condition in Indonesia manufacture industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham, United Kingdom*.

Brigham, Eugene F.dan Joel F.Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *1*(1), 322-333.

Elloumi, F., & Gueyie, J. P. (2001). Financial distress and corporate governance:  
an empirical analysis. Corporate Governance: The international journal  
of business in society, 1(1), 15-23.

Fuad, M., Christine, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus. 2009. *Pengantar Bisnis.* Bogor: grafikamandiri Yuana.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Edisi 6, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). *Pengaruh struktur corporate governance dan financial indicators terhadap kondisi financial distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-*2011*)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hendrianto. 2012. “Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 3. Hlm. 62-66.

Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Falkutas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hery, 2009. Teori Akuntansi (Edisi Pertama). *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jama‘An, J. A. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *1*(3).

Mutia, E. (2013). Pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, *1*(1), 12-22.

Prayuningsih, I. G. A., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Mariati, N. P. A. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(1), 137-147.

Ricard. 2013. Debts Ratio: Interest Coverage Ratio. [Http://www.investopedia.com](http://www.investopedia.com)/ university/ratios/debt/ratio5.asp.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan  
Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga

Stice, Earl K., Stice, James D., dan Skousen, K. Fred. 2004. *Intermediate Accounting Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MixedMerthods)*. Bandung: CV Alfabeta

Supardi, Sri Mastuti. 2003. Validitas Penggunaan Z score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang Go public di Bursa Efek Jakarta. KOMPAK No.7. P.68-93.

Suroso, 2006. Investasi Pada Saham Perusahaan Yang Menghadapi Financial Distress, Usahawan. No.2. Tahun XXXV.

Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi “Perekayasaan Pelaporan Keuangan”. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan (Edisi II)*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.

Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Pranowo, K. et al. 2010. *Determinant of Corporate Financial Distress in an  
Emerging Market Economy: Empirical Evidence from the Indonesian  
Stock Exchange 2004-2008. International Research Journal of Finance  
and Economics.* Issue 52. pp. 80-88.

Purwanti, Yulia. 2005. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Finansial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Falkutas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.

Wahyuningtyas, Fitria. 2010. Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Finansial Distress (studi kasus pada Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 - 2008). *Skripsi*. Falkutas Ekonomi. Universitas Diponogoro.